

Tindak Tutur Direktif pada Percakapan Nelayan di Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang

Siti Tuhfatus Sholikhah ¹

I Wayan Lentreng ²

Sri Yanuarsih ³

¹²³Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

¹tufatus586@gmail.com

²Wlentreng@gmail.com

³Sriyanuarsih1@gmail.com

Abstrak

Bahasa merupakan sebuah komunikasi yang sangat penting untuk kehidupan sosial masyarakat. Karena dengan menggunakan tuturan, kita bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif pada Nelayan Di Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik yaitu studi mengenai makna sebuah ujaran situasi tertentu, menurut Searle (dalam Rahardi, 2005 :35-36) membagi tindak tutur ada tiga yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji tindak ilokusi yang meliputi tindak tutur direktif. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif data yang diperoleh berupa fakta-fakta pada subyek penelitian kemudian di analisis. Teknik pengumpulan data yaitu rekam, sadap, catat. Analisis data meliputi tahapan pengumpulan teori, diidentifikasi, di analisis, penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis berdasarkan hasil analisis di temukan ilokusi direktif yaitu kategori memerintah dan pemberian saran.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Direktif, Nelayan, Di Desa Karang Mangu

Abstract

Language is a very important role for the social life of society. Because by using language, we can communicate and socialize with the community. The aim of this research is to describe directive speech acts among fishermen in Karang Mangu village, Nest district, Rembang district. This research uses a pragmatic approach, namely agreeing. Regarding the meaning of an utterance in a particular situation, according to Searle (in Rahardi, 2005 :35-36) divides speech acts into three, namely locutionary, illocutionary and perlocutionary, whereas in this study the researcher only studied illocutionary acts which include directive speech acts. The method used is descriptive. The qualitative data obtained is in the form of facts about the research subjects and then analyzed. Data collection techniques are recording, tapping, noting. Data analysis includes the stages of collecting theory, identifying, analyzing, drawing conclusions. Based on the results of the analysis, directive illocutions were found, namely the categories of ordering and giving advice.

Keywords: Speech Acts, Directives, Fishermen, In Karang Mangu Village

Pendahuluan

Bahasa terlahir karena sebuah kebutuhan manusia sebagai sarana berkomunikasi antar manusia (suryani et al.,2022) . Karena dengan menggunakan bahasa, kita dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat. Bahasa ialah cermin kepribadian seseorang. Artinya, melalui bahasa (yang digunakan) seseorang atau suatu bangsa dapat diketahui kepribadiannya (Pranowo, 2009:3). Ketika saat berbahasa dengan baik , maka mencerminkan kepribadian kita juga baik dan sopan. Akan tetapi , jika kita berbicara secara kasar dan tidak sopan, maka mencerminkan bahwa perilaku kita tidak baik dan kurang sopan. Sependapat yang dikatakan oleh Pranowo (2009:8) jika seseorang berbahasa secara baik, benar dan santun dapat membentuk perbuatan perilaku seseorang tersebut menjadi lebih bijak.

Slamet (2007, hal. 31) mendefinisikan bahasa sebagai alat komunikasi yang umum dalam masyarakat. Bagaimanapun wujudnya, setiap masyarakat pastilah memiliki bahasa sebagai alat komunikasi. Hal tersebut diperkuat juga oleh Widjono (2008, hal. 14) yang mengatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya.

Tindak tutur merupakan kajian dari pragmatik yang membahas mengenai bahasa dari aspek pembentuknya. Tindak tutur ialah pusat dan merupakan satuan yang berwujud di dalam pragmatik. Tindak tutur sebuah peristiwa individu yang bersifat psikologis yang menentukan terjadinya timbal balik antara penutur dan mitra tutur. Tindak tutur lebih mengkaji makna tuturan yang mengandung tindakan didalamnya Menurut Siddiq (2019: 272). Tindak tutur adalah bentuk perbuatan dari interaksi verbal yang didukung atau dipengaruhi oleh faktor-faktor verbal dan non verbal. Bagaimana makna dari berbahasa dapat disampaikan dan dipahami. Menurut Alviah (2014: 131). Tindak tutur memuat bermacam maksud yang mampu diidentifikasi dengan mempertimbangan konteks penuturnya. Penutur juga dapat menimbulkan tindak tutur dengan tujuan tertentu. Penutur dapat berkreasi dalam menggunakan bahasanya guna menciptakan kesantunan berbahasa.

Pragmatik merupakan kajian ilmu yang sangat fokus melihat hubungan antar bentuk bahasa dan bagaimana penggunaannya di situasi kehidupan nyata. Sejalan dengan pandangan Kunjana et al. (2018, hal. 3) “Pragmatik ilmu bahasa tentang bahasa yang sering digunakan oleh manusia (*Ordinary language*); Sejalan dengan tujuan serta maksud di dalam hidup mereka; dengan segala niat, usaha, kemauan dan keterbatasannya”. Pragmatik sering kali dikaitkan dengan kejian lain yang memiliki kesamaan dalam menelaah makna kalimat dalam sebuah tuturan. Kajian tersebut seperti semantik. Namun kenyataannya, ilmu semantik dan pragmatik tetap mempunyai perbedaan yang signifikan.

Menurut para ilmuwan pragmatik faktor pengguna bahasa menjadi sebuah hal yang sangat penting dalam kajiannya, termasuk dari aspek-aspek situasi ujar yang dapat menjadikan pengaruh. Dengan itu, bahasa yang di teliti pada ilmu pragmatik dapat dibilang lebih menekankan kepada fungsi suatu bahasa. Sejalan dengan pandangan Wiryotinoyo (2010, hal. 13)

Levinson (dalam Rahardi, 2005, hal.48) menyatakan bahwa pragmatik merupakan studi kajian linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan konteks. Bloomer menyatakan bahwa pragmatik berfokus pada bagaimana penutur atau penulis menggunakan pengetahuan mereka untuk menyatakan suatu makna Sedangkan Yule (2014, hal. 3) menyatakan bahwa pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan diartikan oleh mitra tutur. Gazdar (dalam Yuliantoro,

2020) juga berpendapat bahwa topik pragmatik adalah aspek suatu tuturan yang tidak dapat diterapkan dengan mengacu langsung kepada kondisi kalimat yang sebenarnya. Dalam Penelitian ini akan membahas tentang tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur ilokusi direktif yang meliputi katagori memerintah dan katagori pemberian saran dalam Tindak Tutur direktif Pada Percakapan Nelayan Di Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang.

(Letreng et al., 2023) Hasil dari Tindak tutur direktif ialah tindak tutur bertujuan untuk menghasilkan sebuah efek berupa perbuatan yang dilakukan oleh mitra tutur .berbagai sikap tertentu ,penutur berusaha agar mitra tutur bisa melakukan apa yang di bicarakan dan di tuturkan oleh penutur. Hal ini selaras dengan yule (dalam Andianto, 2013, hal. 29) yang mengemukakan direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu.jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur.dalam hal ini ,tindak tutur direktif bermaksud untuk menyatakan sesuatu yang menjadi keinginan bagi penutur dan mitra tutur diharapkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang terjadi keinginan atau kehendak penutur .

Direktif merupakan jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu dengan demikian tindak tutur direktif merupakan ekspresi dari apa yang penutur inginkan jenis tindak tutur termasuk dalam tindak tutur jenis direktif adalah perintah, permintaan, pemberian saran. Dalam hal ini pendengar bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang akan dilakukan terhadap keinginan penutur (Yule, 2014, hal. 93).

Nelayan sebutan bagi orang yang sehari harinya mencari ikan atau hewan laut lainnya yang hidup lautan ,maupun permukaan perairan yang sehari-harinya tergantung hasil dari laut baik dengan cara melakukan penangkapan maupun budidaya. Mereka itu pada umumnya tinggal di pantai sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya dikarenakan nelayan merupakan unsur sosial yang sangat penting dalam struktur masyarakat pesisir maka kebudayaan yang memiliki mewarnai karakteristik kebudayaan atau perilaku sosial budaya masyarakat pesisir secara umum.

Nelayan merupakan individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya (Suyitno, 2012). Tingkat kemakmuran nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Seiring dengan banyaknya tangkapan maka akan terlihat juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya dipergunakan untuk konsumsi keluarga, dengan demikian tingkat pemenuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima. waktu krisis mulai merambah keberbagai wilayah pertengahan tahun 1997, Nelayan tradisional dapat di juluki sebagai kelompok masyarakat pesisir paling tersiksa dan merupakan korban pertama dari hasil perubahan situasi sosial ekonomi yang terkesan tiba tiba namun berkepanjangan. Banyak para ilmuan yang sudah membuktikan bahwa nelayan tradisional umumnya lebih miskin daripada keluarga petani, pengrajin dan pekerja sektor informal (Kusnadi, 2002, hal. 11).

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti hanya berfokus untuk meneliti tindak tutur ilokusi direktif,yaitu tindak tutur yang berfungsi menyampaikan sesuatu yang di maksud untuk melakukan tindakan yang ingin dicapai oleh penuturnya pada saat menuturkan sesuatu kepada mitra tutur ,dari sinilah ketertarikan peneliti untuk membahas lebih lanjut terkait tentang Tindak Tutur Direktif pada percakapan Nelayan Di Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang . yang meliputi direktif katagori memerintah dan pemberian saran.

Metode

Dalam penelitian ini ,peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif .teknik pengumpulan datanya dengan cara teknik rekam,teknik sadap ,teknik catat atau melalui pengumpulan data berupa data yang dikumpulkan lalu di analisis guna untuk memberikan gambaran terhadap fenomena yang di teliti .metode deskriptif tidak berupaya mencari sebab akibat tetapi cenderung fokus pada pembahasan mengapa suatu fenomena atau peristiwa tersebut terjadi .sehingga dalam penelitian ini yang berjudul Tindak Tutur direktif Nelayan Di Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena melihat dari penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi dari penggunaan Tindak Tutur direktif Nelayan Di Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang deskriptif kualitatif karena melihat dari penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi dari penggunaan Tindak Tutur direktif pada percakapan Nelayan Di Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang .

Hasil

Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam Tindak tutur direktif Nelayan Di Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi direktif yang meliputi direktif memerintah dan pemberian saran.

Tindak Tutur Direktif Memerintah

Bentuk tindak tutur dalam aspek direktif memerintah adalah tindak tutur yang dilakukan untuk memerintahkan sesuatu kepada lawan tutur.tindak tutur dalam aspek direktif dapat ditujukan pada tuturan di bawah ini:

Data 1

Nelayan 2 : ***panggon bakul pancing biasne iku adol e nek ndy leh?***

(tempat tokoh pancing biasanya jualanya dimana ?)

Nelayan 1 : ***biasne yo nek toko pancing iku***

(biasanya ya di tokoh pancing)

Nelayan 2 : ***aku tulung tukokno pancing***

(aku minta tolong belikan pancing)

Nelayan 1 : ***iya sesok nek aku metu , tak tukokno nek muslimin gapopo***

(iya besok ,kalau saya keluar ,tak belikan di tokoh muslimin tidak papa?)

Pagi hari waktunya nelayan mau pergi melaut dan nongkrong bersama disini ada dua nelayan sedang cangkruk an sambil minum kopi , disini nelayan satu yang bernama perry dan nelayan dua bernama budiono disini nelayan Dua yang bernama perry bertanya Yang jualan pancing kaya kamu itu biasanya dimana dan nelayan dua yang bernama budiono pun menjawab iya biasanya di tokoh pancing yang di beli para nelayan , karena nelayan dua itu tidak tau belinya dimana dia meminta tolong nelayan satu untuk membelikan pancing tersebut.

Dari tuturan itu menunjukan bentuk direktif ditandai dengan kata “ **tulung tukokno** “ kalimat tersebut yang berarti tuturan kalimat **memerintah** pada sebuah tuturan “ **aku tulung tukokno pancing** “ bahwa kutipan kalimat tersebut merupakan bentuk tuturan yang di ucapkan oleh nelayan dua yang bernama perry yaitu masuk kedalam bentuk direktif memerintah kepada nelayan tiga yang bernama budiono pada kutipan kalimat sayang minta tolong belikan pancing.

Data 2

Nelayan 2 : *rabu nek ogak sibuk iwangi nyiat petak e ,nang di siat mergo Banyune akeh*

(hari rabu ,kalau tidak sibuk bantuin membersihkan kotak ikan , cepat di bersikan soalnya airnya banyak

Nelayan 1 : *siap bos*

(siap bos)

Nelayan 2 : *soale petak e akeh podo kelebon banyu, nek gak disiat iso ra sedo Miyang engko*

(soalnya airnya banyak masuk kedalam petak ,nanti kalo tidak di Bersikan nanti tidak jadi melaut)

Nelayan 1 : *jane aku iku wegah nek dikon nyiat petak ,mlarat kbeh*

(sebenarnya say aitu males ,kalau di suruh membersihkan soalnya susah Susah sekali)

Nelayan 2 : *uwes engko ta begehi ceperan duwek*

(udah nanti tak kasih uang)

Disini nelayan dua yang bernama perry berbicara kepada nelayan satu budiono bahwasanya nelayan dua meminta atau memerintah nelayan satu untuk ikut membersihkan kotak ikan di kapal pada hari rabu karena kotak ikan banyak kemasukan air akibat ombak besar dan nelayan satu pun mengiyakan ajakan tersebut tapi disisi lain nelayan satu itu mengeluh bahwa membersihkan kotak tersebut susah dan dengan tiba tiba nelayan dua menjikan bahwa kalo dia mau dia akan di kasih uang ceperan

Dari kutipan itu menunjukan bentuk direktif yang ditandai dengan kata “ **iwangi nyiat petak** “ tuturan kalimat tersebut yang berarti tuturan kalimat **memerintah** pada sebuah tuturan “**rabu nek gak sibuk yo iwangi nyiat petak mergo banyune akeh**” bahwa kutipan kalimat tersebut merupakan bentuk tuturan yang di ucapkan oleh nelayan dua yang bernama perry yaitu masuk kedalam bentuk direktif memerintah kepada nelayan satu yang bernama budiono pada kutipan kalimat hari rabu kalo tidak sibuk minta tolong ikut menyiat kotak ikan karena kemasukan air banyak sekali.

Data 3

Nelayan 2 : *ikulo jaring nang podo di ukoni , klemprak an nek rompok*

(ini loh jaring cepat di jahir , sudah lama di biarin di rompok)

Nelayan 1 : *walah iyo , jare suwek e gede gede*

(memang benar, katanya sobeknya besar besar)

Nelayan 2 : *lah makane iyo jaring iku mono wes suwe ,wayahe ganti asli*

(makanya, jarinya itu sudah lama ,waktunya ganti)

Nelayan 1 : *lah ngnu do gak gelem kondo belahe kok, malah do meneng*

(lah gitu kok tidak bicara sama anggotanya ,malah Cuma diam)

Pada siang hari nelayan sedang nongkrong bersama karena tempat warung kopi tersebut merupakan tempat kumpul kumpul pada saat itu diwarung tersebut hanya ada dua orang yaitu nelayan budiono dan nelayan ferry sedang asik mengobrol dan nelayan ferry berbicara iya memerintakan anak buahnya untuk menjahit jaring yang sudah lama di biarin di rompok dan nelayan satu berbicara bahwa memang benar kemarin tau kalo jaringnya sobek besar besar dan nelayan dua pun berbicara maka dari itu jaring sudah lamaa , waktunya ganti baru dan nelayan satu pun memotong pembicaraan lah udah kaya gitu kok tidak bicara , malah cuma diam saja.

Dari tuturan itu menunjukan bentuk yang ditandai dengan kata “ **jaring nang podo di ukoni** ” kalimat tersebut yang berarti tuturan kalimat **memerintah** pada sebuah tuturan “**jaring nang podo di ukoni, klemprak an nek rompok** ” bahwa kutipan kalimat tersebut merupakan bentuk tuturan yang di ucapkan oleh nelayan dua yang bernama perry yaitu masuk kedalam bentuk direktif memerintah kepada nelayan satu yang bernama budiono pada kutipan kalimat ini lo jaring cepat di jahit sudah lama di biarin di rompok.

Data 4

Nelayan 1: lah iyo nek moro pandangan nang di slenger jajal kenek pora mesine

(laiya kalo pergi ke pandangan mesinya nanti di bunyiin dulu bisa apa Tidak)

nelayan 2 : iyo wes beres ta jajale ,engko nek ga kenek yo di dadakno

(iya nanti saya coba , nanti kalo tidak bisa ya di serviskan)

Nelayan 1: nek ogak ngnu ora sedo miyang engko

(kalau tidak begitu nanti tidak jadi melaut)

Nelayan 2 : Makane iku ta jajale sek , kenek orane

(makanya nanti ta coba dulu ,bisa apa tidak)

Disini nelayan satu berbicara dan memerintah bahwa nanti kalo mau ke pandangan mesinya harus di panasi dulu karena habis ombak ombak terkena air biasanya macet dan nelayan dua pun menjawab iya beres nanti kalo ke pandngan , saya panasi dulu, kalo tidak bisa ya nanti di perbaiki dan nelayan satu pun memotong pembicaraan karena nelayan satu kwatir tidak bisaa dan mesinya rusak karena nelayan satu khwatir nanti tidak jadi melaut .

Kalimat di atas menunjukan bentuk direktif yang ditandai dengan kata “ **nek moro pandangan nang di slenger** ” kutipan tersebut yang berarti tuturan kalimat “**memerintah**” pada sebuah tuturan “**lahyo nek moro pandangan nang di slenger jajal kenek pora mesine** ” bahwa kutipan kalimat tersebut merupakan bentuk tuturan yang di ucapkan oleh nelayan satu yang bernama budiono yaitu masuk kedalam bentuk direktif memerintah kepada nelayan dua yang bernama ferry pada kutipan kalimat nanti kalo mau pergi ke pandangan mesinya di bunyiin dulu nanti bisa bunyi apa tidak.

Data 5

Nelayan 1 : saiki yo usum ombak agin ngene , mugo wae miyang arus e apek

(sekarang lagi musim gelombang angin,semogah melaut nanti cuaca Baik)

Nelayan 2 : lah wes mok taleni ta durung leh?

(sudah di ikat apa belum?)

Nelayan 1 :yo durung iku kok , batinku mesisan pas ngisi es

(ya belum kok , dalam hatiku waktu mengisi es)

Nelayan 2 : makane engko taline kapal iku di pagoni ben ora ucul nek bar Ngusungi es

(makanya nanti talinya kapal di ikat yang kencang biar tidak lepas ,Habis ngangkatin es)

Disini nelayan satu mengeluh bahwasanya sudah memasuki gelombang gelombang bahwa sanya hari sabtu mau melaut dan disini nelayan dua bernama pery yang sebagai nahkoda kapala mengungkapkan semogah melaut nanti gelombangnya baik dan disini nelayan dua yang bernama budiono bertanya karena kuwatir tentang

kapal tersebut. Lah kapalnya sudah kamu ikat yang kencang apa belum dan nelayan dua pun menjawab dan memerintah atau berpesan nanti kalo nelayan satu pergi ke pandangan jangan lupa nanti kapalnya di ikat yang kencang agar nanti kapalnya tidak hilang landas,

Dalam tuturan ini menunjukan bentuk direktif yang ditandai dengan kata “ **engko taline kapal iku di pagoni** ” kalimat tersebut yang berarti tuturan kalimat **memerintah** pada sebuah tuturan “**makane engko taline kapal iku di pagoni ben ora ucul nek bar ngusungi es**” bahwa kutipan kalimat tersebut merupakan bentuk tuturan yang diucapkan oleh nelayan dua yang bernama pery yaitu masuk kedalam bentuk direktif memerintah kepada nelayan satu budiono pada tuturan kalimat makanya nanti talinya kapal di ikat yang kencang biar tidak hilang landas saat musim gelombang.

Bentuk Direktif Pemberian saran

Bentuk tindak tutur dalam aspek direktif pemberian saran adalah tindak tutur yang dilakukan untuk menyarankan sesuatu kepada lawan tutur atau tindak tutur dalam aspek direktif dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini :

Data 6

Nelayan 1 :**tangane padeng do tipis**

(tanganya semua pada tipis)

Nelayan 2 :**lah tanganku yo tipis ngne**

(lah tanganku iya tipis gini)

Nelayan 4 :**sampek'an tanganku ogk ono pori pori ne**

(sampai tanganku tidak ada pori porinya)

Nelayan 1 :**selop an lh kak**

(pakai kaos tangan kak)

Pada saat itu ada lima nelayan di tongkrongan , saat itu para nelayan berbicara karo memilih ikan yang rusak rusak itu susah sekali , dan disini nelayan satu yang bernama leles berbicara bahwa tadi dia melihat seorang nelayan di dermaga tangannya pada tipis semua dan nelayan dua pun ikut berbicara bahwa dia juga merasakan kalo tanganya tipis tiba tiba nelayan empat yang bernama mudi ikut memotong pembicaraan bahwa tanganya akibat memilih ikan jelek jelek sampe tidak ada pori porinya dan sini nelayan satu yang bernama leles menyarankan agar nanti kalo memilih ikan lagi harus menggunakan pembungkus tangan.

Tuturan tersebut menunjukan bentuk direktif yang ditandai dengan kata “ **selopan leh** ” kalimat tersebut yang berarti tuturan kalimat **pemberian saran** pada sebuah tuturan “ **selopan leh kak** ” bahwa kutipan kalimat tersebut merupakan bentuk tuturan yang diucapkan oleh nelayan satu yang bernama leles yaitu masuk kedalam bentuk direktif pemberian saran kepada nelayan empat mudi salah satunya pada kalimat tuturan nanti kalo memilih ikan lagi harus menggunakan pembungkus tangan.

Data 7

Nelayan 2 :**coro anyre piro kak ?**

(berapa harga barunya kak?)

Nelayan 1 :**Anyare yo ,meh sak juta**

(barunya Cuma satu juta)

Nelayan 2 : **Gonku bosok loro**

(punyaku rusak dua)

Nelayan 1 : **Along ngnki wae kang**

(mending beli baru seperti ini kak)

*Nelayan 2 :**Tukar tambah nek endy ngnki ?***

(di tukar tambah dimana ini)

*Nelayan 1 :**Nek pandangan ngidul***

(di pandangan selatan)

Pada saat kumpul bersama disini para nelayan membahas mesin kapal dan saat itu nelayan dua yang bernama impron bertanya kepada nelayan satu bernama thalib , nelayan impron bertanya kalo mau beli baru harganya berapa dan nelayan dua pun menjawab biasanya kalo baru ya sekitaran satu juta dan nelayan dua pun menjawab lagi kalo punyanya rusak semua dan nelayan satu berpengalaman tentang mesin dan akhirnya nelayan satu menyarankan untuk beli baru aja. Nelayan impron bertanya lagi lah kalo tukar tambah dimana emangnya dan akhirnya nelayan satu pun menjawab bahwasanya tokonya itu berada di desa pandangan.

Kalimat tersebut menunjukkan bentuk direktif yang di tandai dengan kata “ **along ngeniki** ” tuturan tersebut yang berarti kalimat **menyarankan** pada turutan “ **along ngnki wae kang** ” bahwa tuturan itu merupakan bentuk kutipan kalimat yang di ucapkan oleh nelayan satu yang bernama thalib yaitu masuk kedalam bentuk direktif menyarankan kepada nelayan dua yang bernama impron , salah satunya pada tuturan kalimat mending beli baru aja dari pada beli bekas cepat rusak.

Pembahasan

Dari hasil analisis tindak tutur dalam aspek direktif memerintah adalah tindak tutur yang dilakukan untuk memerintahkan sesuatu kepada lawan tutur.dari data ini menggambarkan bentuk asertif memerintah yaitu mengenai nelayan budiono memerintah nelayan feery untuk membelikan sebuah pancing dan dalam kalimat “ **aku tulung tukokno pancing** ” percakapan tersebut masuk kedalam direktif memerintah yang di sampaikan pada percakapan tersebut . pada dialog data itu diskusi tersebut mencerminkan bentuk direktif memerintah dari apa yang di inginkan oleh penutur yaitu untuk membersihkan kotak ikan pada hari rabu tuturan tersebut masuk kedalam direktif memerintah . data tersebut disini menunjukan bentuk direktif memerintah yaitu nelayan feery yang memerintah nelayan budiono untuk membenahi jaring yang sedang rusak dalam percakapan tersebut masuk kedalam bentuk asertif yang memerintah kemudian pada data dalam percakapan tersebut menggambarkan bentuk direktif memerintah dimana nelayan budiono memerintah nelayan feery untuk menyalakan mesin di kapal di data dalam tuturan tersebut nelayan peri masuk kedalam direktif memerintah yaitu pada kalimat “**engko taline kapal iku pagoni** ” dalam ucapan tersebut yaitu menggambarkan bentuk direktif

Dalam pembahasan di atas berkaitan dengan teori Searle (dalam Rahardi ,2005,hal .35-36) yang memiliki tiga jenis tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi ,ilokusi,perlokusi .tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan tindak tutur ilokusi yang meliputi bentuk tindak tutur direktif . di dalam pembahasan diatas diatas tersebut menggambarkan bentuk direktif yaitu bentuk direktif yang masuk kedalam kategori memerintah. dalam setiap komunikasi yaitu yang sering mencakup tentang pertanyaan ,memerintah ,atau melaporkan dalam berkomunikasi yang di bahas di setiap percakapan.

Dari hasil analisis Bentuk tindak tutur dalam aspek direktif pemberian saran adalah tindak tutur yang dilakukan untuk menyarankan sesuatu kepada lawan tutur.data itu nelayan yang bernama leles masuk kedalam direktif pemberian saran yaitu menyarankan nelayan mudi agar memakai kaos tangan biar tanganya tidak tipis

saat membersihkan ikan kemudian pada data disini dalam tuturan tersebut percakapan yang di ucapkan oleh nelayan thalib tersebut masuk kedalam direktif menyarankan “**along ngnki wae kang**” bahwa tuturan itu mencerminkan kebenaran yang di sampaikan dalam percakapan tersebut

Di dalam keseluruhan pembahasan di atas menggunakan teori Searle dalam (dalam Rahardi, 2005, hal.35-36) yang mengemukakan bahwa memiliki tiga jenis tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya fokus menggunakan salah satu dari tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle (dalam Rahardi, 2005, hal.35-36) yaitu tindak tutur ilokusi yang meliputi Bentuk direktif. Di dalam pembahasan di atas tersebut menggambarkan bentuk direktif yaitu bentuk direktif yang masuk kedalam kategori pemberian saran. terkait dengan situasi mereka yang di alami tersebut masuk kedalam bentuk direktif dalam komunikasi mereka. direktif ialah tindak tutur yang terjadi antar penutur dan mitra tutur dengan maksud untuk melakukan sesuatu yang di tuturkan pada saat berlangsungnya interaksi komunikasi tersebut

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif pada percakapan nelayan di desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang terdapat keseluruhan analisis data bentuk direktif yang memiliki kategori memerintah dan pemberian saran.

Daftar Pustaka

- Pranowo. (2009). Berbahasa Secara Santun. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slamet. (2007). Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Letreng, I. W., Sanubianto, S. T., Yanuarsih, S., & Abadi, M. I. (2023). Perbandingan Tindak Ilokusi Dalam Tuturan Komentator Sepak Bola Liga Inggris Dan Liga Indonesia: Kajian Pragmatik Lintas Budaya. *Totobuang*, 11, 115–128.
- Suryani, Y., Indah Setya, S., & Tuhfatus Solihah, S. (2022). Variasi Bahasa Pada Media Sosial Tiktok. *Bahasa, Komunikasi*, 3(1), 23–34.
- Widjono. (2008). Bahasa Indonesia. Jakarta: Grasindo.
- Siddiq, M. (2019). Tindak Tutur dan Pemerolehan Pragmatik pada Anak Usia Dini. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(2), 268–290.
- Alviah, L. (2014). Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Novel Para Priyayi Karya Umar Kayam. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 128–135.
- Kunjana, R., Yuliana, S., & Rishie, P. (2018). Pragmatik Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa. Jakarta: Erlangga.
- Wiryotinoyo, M. (2010). Implikatur Percakapan Anak Usia Sekolah Dasar. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Rahardi, K. (2005). Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Yule, G. (2014). Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliantoro, A. (2020). Analisis Pragmatik. Surakarta: Unwidha Press.
- Andianto, M. R. (2013). Pragmatik: Direktif dan Kesantunan Berbahasa. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Yule, G. (2014). Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyitno. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan. Ekonomi pembangunan
- Kusnadi. (2002). Nelayan, Strategi Adaptasi, dan Jaringan Sosial. Bandung: Humaniora Utama Press.